

EVALUASI IMPLEMENTASI SAMSAT KELILING DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK DI KOTA PEMATANGSIANTAR

Eko Sahabat Sinaga^{1*}, Ummu Harmain², M Ade Kurnia Harahap³

¹Mahasiswa Magister Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Simalungun, Pematangsiantar

^{2,3}Magister Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Simalungun, Pematangsiantar

Email: ekosahabat.sinaga@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi layanan Samsat Keliling serta menganalisis dampaknya terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Pematangsiantar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan analisis spasial berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG). Variabel penelitian meliputi jangkauan layanan Samsat Keliling, sebaran lokasi layanan, aksesibilitas pelayanan, dan tingkat kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, penyebaran kuesioner, serta pengumpulan data sekunder dari instansi terkait. Analisis data dilakukan menggunakan analisis statistik deskriptif, uji instrumen penelitian, serta analisis spasial untuk memetakan distribusi layanan dan tingkat kepatuhan wajib pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi layanan Samsat Keliling memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Pematangsiantar. Jangkauan layanan dan aksesibilitas pelayanan yang lebih baik mampu meningkatkan kemudahan masyarakat dalam melakukan pembayaran pajak kendaraan bermotor. Namun demikian, distribusi lokasi layanan Samsat Keliling masih belum merata pada seluruh wilayah kecamatan sehingga masih terdapat beberapa wilayah dengan tingkat keterjangkauan pelayanan yang rendah. Kondisi tersebut berimplikasi pada perbedaan tingkat kepatuhan wajib pajak antarwilayah. Analisis spasial menunjukkan bahwa wilayah yang memiliki akses pelayanan lebih dekat dan didukung jaringan transportasi yang baik cenderung memiliki tingkat kepatuhan pembayaran pajak yang lebih tinggi dibandingkan wilayah dengan akses pelayanan terbatas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa optimalisasi penempatan titik layanan Samsat Keliling berbasis analisis spasial diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pelayanan publik dan mendorong peningkatan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Pematangsiantar.

Kata Kunci: Kepatuhan Wajib Pajak, Pajak Kendaraan Bermotor, Samsat Keliling, Sistem Informasi Geografis

ABSTRACT

This study aims to evaluate the implementation of the Mobile Samsat service and analyze its impact on motor vehicle taxpayer compliance in Pematangsiantar City. The research employed a quantitative approach using descriptive methods and spatial analysis based on Geographic Information Systems (GIS). The variables examined included the coverage of Mobile Samsat services, the distribution of service locations, service accessibility, and the level of motor vehicle taxpayer compliance. Data collection techniques consisted of observation, documentation, questionnaire distribution, and secondary data collection from related institutions. Data were analyzed using descriptive statistical analysis, research instrument testing, and spatial analysis to map service distribution and taxpayer compliance levels. The results indicate that the implementation of Mobile Samsat services has a positive effect on improving motor vehicle taxpayer compliance in Pematangsiantar City. Better service coverage and accessibility enhance public convenience in paying motor vehicle taxes. However, the distribution of Mobile Samsat service locations remains uneven across districts,



resulting in several areas with limited service accessibility. This condition contributes to variations in taxpayer compliance levels between regions. Spatial analysis further reveals that areas with closer access to services and supported by adequate transportation networks tend to have higher taxpayer compliance rates compared to areas with limited service accessibility. This study concludes that optimizing the placement of Mobile Samsat service points based on spatial analysis is necessary to improve the effectiveness of public services and increase motor vehicle taxpayer compliance in Pematangsiantar City.

Keywords: Mobile Samsat, Taxpayer Compliance, Motor Vehicle Tax, Geographic Information Systems

PENDAHULUAN

Pajak daerah merupakan salah satu sumber utama Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang memiliki peranan strategis dalam mendukung pelaksanaan pembangunan dan penyelenggaraan pemerintahan daerah. Salah satu jenis pajak daerah yang memberikan kontribusi cukup besar terhadap PAD adalah Pajak Kendaraan Bermotor (PKB), karena penerimaannya bersifat rutin dan berkaitan langsung dengan pertumbuhan jumlah kendaraan bermotor di masyarakat. Peningkatan jumlah kendaraan bermotor setiap tahun menyebabkan potensi penerimaan PKB semakin besar sehingga pemerintah daerah dituntut untuk mampu mengoptimalkan sistem pelayanan perpajakan guna meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya.

Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor merupakan salah satu indikator penting dalam menilai efektivitas sistem pelayanan perpajakan daerah. Tingkat kepatuhan wajib pajak tidak hanya dipengaruhi oleh kesadaran masyarakat terhadap kewajiban perpajakan, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas pelayanan publik yang diberikan pemerintah kepada masyarakat. Pelayanan yang mudah dijangkau, cepat, efektif, dan efisien cenderung mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam melakukan pembayaran pajak kendaraan bermotor. Sebaliknya, keterbatasan akses pelayanan dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kepatuhan wajib pajak.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan publik di bidang perpajakan daerah, pemerintah melakukan berbagai inovasi pelayanan, salah satunya melalui program Samsat Keliling. Layanan Samsat Keliling merupakan bentuk pelayanan bergerak yang bertujuan mendekatkan pelayanan pembayaran pajak kendaraan bermotor kepada masyarakat sehingga masyarakat tidak harus datang langsung ke kantor Samsat induk. Kehadiran Samsat Keliling diharapkan mampu mengurangi hambatan aksesibilitas pelayanan, meningkatkan efisiensi waktu masyarakat, serta memperluas jangkauan pelayanan perpajakan daerah.

Secara teoritis, kualitas pelayanan publik memiliki hubungan erat dengan tingkat kepuasan dan kepatuhan masyarakat terhadap kebijakan pemerintah. Teori pelayanan publik menjelaskan bahwa pelayanan yang responsif, mudah diakses, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap institusi pemerintah. Selain itu, teori kepatuhan pajak juga menyatakan bahwa kepatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, termasuk kemudahan akses pelayanan, kualitas administrasi perpajakan, serta efektivitas sistem pelayanan yang diterapkan pemerintah daerah. Dengan demikian, keberadaan Samsat Keliling dapat dipandang sebagai salah satu strategi pelayanan publik yang bertujuan meningkatkan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.



Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi dan pendekatan spasial dalam administrasi publik memberikan peluang bagi pemerintah untuk melakukan evaluasi pelayanan secara lebih terukur. Pemanfaatan Sistem Informasi Geografis (SIG) memungkinkan analisis terhadap distribusi lokasi pelayanan, jangkauan wilayah layanan, serta tingkat aksesibilitas masyarakat terhadap fasilitas pelayanan publik. Analisis spasial menjadi penting dalam mengevaluasi efektivitas penempatan titik layanan Samsat Keliling karena persebaran lokasi pelayanan yang tidak merata dapat memengaruhi tingkat keterjangkauan masyarakat terhadap layanan perpajakan.

Kota Pematangsiantar sebagai salah satu wilayah perkotaan di Provinsi Sumatera Utara memiliki tingkat mobilitas masyarakat dan pertumbuhan kendaraan bermotor yang cukup tinggi. Kondisi tersebut menyebabkan kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan pembayaran pajak kendaraan bermotor juga semakin meningkat. Namun demikian, masih terdapat permasalahan terkait tingkat kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, terutama pada wilayah yang memiliki keterbatasan akses terhadap pelayanan Samsat. Selain itu, distribusi layanan Samsat Keliling yang belum sepenuhnya merata menyebabkan sebagian masyarakat masih mengalami kesulitan dalam menjangkau pelayanan perpajakan.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan evaluasi terhadap implementasi layanan Samsat Keliling untuk mengetahui sejauh mana layanan tersebut mampu meningkatkan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Pematangsiantar. Evaluasi ini penting dilakukan agar pemerintah daerah dapat merumuskan strategi optimalisasi pelayanan berbasis kebutuhan wilayah dan karakteristik masyarakat. Selain itu, penggunaan analisis spasial melalui Sistem Informasi Geografis diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai hubungan antara jangkauan pelayanan, aksesibilitas layanan, dan tingkat kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Pematangsiantar.

Dengan demikian, penelitian ini difokuskan pada analisis implementasi layanan Samsat Keliling serta pengaruhnya terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor melalui pendekatan spasial berbasis Sistem Informasi Geografis. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah daerah dalam meningkatkan efektivitas pelayanan publik di bidang perpajakan daerah sekaligus mendorong peningkatan Pendapatan Asli Daerah melalui optimalisasi kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis implementasi layanan Samsat Keliling dan pengaruhnya terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Pematangsiantar. Lokasi penelitian dilaksanakan di wilayah Kota Pematangsiantar dengan objek penelitian berupa layanan Samsat Keliling dan masyarakat wajib pajak kendaraan bermotor yang memanfaatkan layanan tersebut.

Populasi penelitian terdiri atas wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Pematangsiantar, sedangkan penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	Jangkauan	Jangkauan layanan adalah	1. lokasi layanan dekat dengan	Likert 1–5



	Layanan (X ₁)	kemampuan pelayanan untuk mencapai masyarakat atau wilayah sasaran pelayanan. Dalam konteks Samsat Keliling, jangkauan berkaitan dengan keterjangkauan lokasi dan kehadiran layanan bagi wajib pajak.	wilayah responden; 2. layanan hadir pada area yang dibutuhkan; 3. frekuensi kehadiran layanan memadai; 4. lokasi dan jadwal layanan mudah diketahui; 5. keberadaan layanan mempermudah pembayaran PKB	
2.	Sebaran Lokasi Layanan (X ₂)	Sebaran lokasi layanan adalah distribusi titik-titik pelayanan dalam suatu wilayah agar pelayanan tidak terkonsentrasi pada lokasi tertentu dan dapat mendukung pemerataan pelayanan.	1. titik layanan tersebar di berbagai bagian kota; 2. distribusi lokasi layanan dirasakan merata; 3. titik layanan berada pada lokasi strategis; 4. layanan tidak terpusat pada wilayah tertentu; 5. distribusi layanan sesuai kebutuhan wajib pajak	Likert 1–5
3.	Aksesibilitas Layanan (X ₃)	Aksesibilitas adalah tingkat kemudahan seseorang untuk mencapai dan memanfaatkan suatu layanan, yang umumnya terkait dengan jarak, waktu tempuh, kondisi akses, dan informasi layanan.	1. lokasi layanan mudah dijangkau; 2. jarak menuju layanan tidak terlalu jauh; 3. waktu tempuh relatif singkat; 4. kondisi jalan menuju lokasi memadai; 5. informasi lokasi dan jadwal mudah diketahui; 6. layanan mudah dimanfaatkan saat dibutuhkan	Likert 1–5
4.	Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y)	Kepatuhan wajib pajak adalah perilaku wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan sesuai ketentuan yang berlaku. Dalam konteks PKB, kepatuhan tercermin dari pembayaran tepat waktu dan pemenuhan prosedur administrasi.	1. membayar PKB tepat waktu; 2. tidak menunda pembayaran; 3. memenuhi kewajiban sesuai ketentuan; 4. memiliki kemauan membayar secara rutin; 5. mematuhi prosedur administrasi pembayaran PKB	Likert 1–5

Sumber : Diolah Peneliti, 2026

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi lapangan, penyebaran kuesioner, dan dokumentasi terkait aktivitas pelayanan Samsat Keliling. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari instansi terkait, seperti data jumlah wajib pajak kendaraan bermotor, data pembayaran pajak, data lokasi layanan Samsat Keliling, serta data administrasi lainnya yang mendukung penelitian.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan skala Likert untuk mengukur persepsi responden terkait kualitas pelayanan, aksesibilitas layanan, dan tingkat kepatuhan wajib pajak. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji melalui uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan tingkat keakuratan dan konsistensi instrumen penelitian.

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data penelitian, analisis inferensial untuk melihat hubungan antarvariabel penelitian, serta analisis spasial berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG). Analisis spasial digunakan untuk memetakan persebaran lokasi layanan



Samsat Keliling, jangkauan pelayanan, aksesibilitas wilayah, serta distribusi tingkat kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Pematangsiantar.

HASIL PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden disajikan untuk memberikan gambaran mengenai profil responden yang menjadi sumber data utama penelitian. Berdasarkan data kuesioner, jumlah responden dalam penelitian ini adalah 200 orang. Karakteristik responden dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan usia, jenis kelamin, jenis kendaraan, dan kecamatan domisili.

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Distribusi responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa kelompok umur responden dalam penelitian ini cukup beragam, namun didominasi oleh kelompok usia produktif. Pengelompokan usia dilakukan ke dalam lima kategori, yaitu 17–25 tahun, 26–35 tahun, 36–45 tahun, 46–55 tahun, dan di atas 55 tahun.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

No	Kelompok Usia	Frekuensi	Persentase
1	17–25 tahun	4	2,0%
2	26–35 tahun	34	17,0%
3	36–45 tahun	80	40,0%
4	46–55 tahun	58	29,0%
5	>55 tahun	24	12,0%
	Jumlah	200	100,0%

Sumber : Diolah Peneliti, 2026

Kelompok usia tersebut umumnya memiliki mobilitas, aktivitas ekonomi, dan tanggung jawab administratif yang tinggi, sehingga relevan dalam menilai implementasi layanan Samsat Keliling.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin digunakan untuk melihat komposisi responden laki-laki dan perempuan dalam penelitian ini.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	144	72,0%
2	Perempuan	56	28,0%
	Jumlah	200	100,0%

Sumber : Diolah Peneliti, 2026

Dominasi responden laki-laki menunjukkan keterlibatan yang lebih besar dalam pengurusan administrasi kendaraan, namun responden perempuan tetap memperkuat keberagaman data penelitian.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kendaraan

Karakteristik responden berdasarkan jenis kendaraan digunakan untuk melihat jenis kendaraan yang paling dominan dimiliki atau diurus pembayarannya oleh responden. Dalam penelitian ini, jenis kendaraan dibedakan menjadi dua kategori, yaitu sepeda motor dan mobil.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kendaraan

No	Jenis Kendaraan	Frekuensi	Persentase
1	Sepeda motor	135	67,5%
2	Mobil	65	32,5%

	Jumlah	200	100,0%
--	---------------	------------	---------------

Sumber : Diolah Peneliti, 2026

Dominasi sepeda motor menunjukkan bahwa layanan Samsat Keliling sangat relevan bagi pengguna kendaraan roda dua dalam mendukung kepatuhan pembayaran PKB.

Karakteristik Responden Berdasarkan Kecamatan Domisili

Karakteristik responden berdasarkan kecamatan domisili digunakan untuk melihat persebaran responden pada wilayah Kota Pematangsiantar.

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Kecamatan Domisili

No	Kecamatan	Frekuensi	Persentase
1	Siantar Barat	27	13,5%
2	Siantar Marihat	16	8,0%
3	Siantar Marimbun	17	8,5%
4	Siantar Martoba	40	20,0%
5	Siantar Selatan	12	6,0%
6	Siantar Sitalasari	26	13,0%
7	Siantar Timur	26	13,0%
8	Siantar Utara	36	18,0%
	Jumlah	200	100,0%

Sumber : Diolah Peneliti, 2026

Sebaran responden dari seluruh kecamatan memperkuat analisis wilayah, meskipun jumlah responden tiap kecamatan tidak merata.

Analisis Deskriptif Variabel

Untuk mengetahui gambaran umum data penelitian, dilakukan analisis deskriptif terhadap masing-masing variabel penelitian, yaitu jangkauan layanan (X_1), sebaran lokasi layanan (X_2), aksesibilitas layanan (X_3), dan kepatuhan wajib pajak (Y). Hasil analisis deskriptif variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	200	6.00	25.00	17.3250	3.88521
X2	200	5.00	25.00	16.4150	3.97641
X3	200	9.00	30.00	21.4350	4.82829
Y	200	13.00	25.00	20.7300	3.02703
Valid N (listwise)	200				

Sumber: Hasil olahan data SPSS, 2026

Secara umum, nilai rata-rata tertinggi terdapat pada variabel aksesibilitas layanan (X_3), sedangkan nilai rata - rata terendah terdapat pada variabel sebaran lokasi layanan (X_2). Hasil ini menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan penilaian yang lebih tinggi terhadap aspek aksesibilitas layanan dibandingkan aspek sebaran lokasi layanan. Adapun nilai standar deviasi pada masing-masing variabel menunjukkan adanya variasi jawaban responden, namun masih dalam batas yang wajar, sehingga data dinilai cukup representatif untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh jangkauan layanan (X_1), sebaran lokasi layanan (X_2), dan aksesibilitas layanan (X_3) terhadap kepatuhan wajib pajak (Y).



Tabel 7. Hasil Uji Regresi linear berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	11,521	.788	
	jangkauan	.157	.087	.202
	lokasi	.222	.069	.291
	aksesibilitas	.133	.063	.211

a. Dependent Variable: kepatuhan

Sumber: Hasil olahan data SPSS, 2026

Berdasarkan hasil output SPSS, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y=11,521+0,157X_1+0,222X_2+0,133X_3+e$$

Persamaan regresi menunjukkan hubungan positif, yaitu peningkatan X_1 , X_2 , dan X_3 cenderung meningkatkan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

1. konstanta sebesar 11,521 menunjukkan bahwa apabila variabel jangkauan layanan, sebaran lokasi layanan, dan aksesibilitas layanan dianggap konstan, maka nilai kepatuhan wajib pajak sebesar 11,521;
2. koefisien regresi X_1 sebesar 0,157 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan jangkauan layanan akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak sebesar 0,157, dengan asumsi variabel lain konstan;
3. koefisien regresi X_2 sebesar 0,222 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan sebaran lokasi layanan akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak sebesar 0,222, dengan asumsi variabel lain konstan;
4. koefisien regresi X_3 sebesar 0,133 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan aksesibilitas layanan akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak sebesar 0,133, dengan asumsi variabel lain konstan

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui jangkauan layanan (X_1), sebaran lokasi layanan (X_2), dan aksesibilitas layanan (X_3), dalam menjelaskan variabel kepatuhan wajib pajak (Y). Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel Model Summary berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.652 ^a	.425	.416	2.313

a. Predictors: (Constant), aksesibilitas, lokasi, jangkauan

Sumber: Hasil olahan data SPSS, 2026

Nilai R Square 0,425 menunjukkan bahwa X_1 , X_2 , dan X_3 menjelaskan 42,5% variasi kepatuhan wajib pajak, sedangkan 57,5% dipengaruhi faktor lain di luar model.

Uji ANOVA (Uji F)

Uji ANOVA (uji F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen, yaitu jangkauan layanan (X_1), sebaran lokasi layanan (X_2), dan aksesibilitas layanan (X_3), secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu kepatuhan wajib pajak (Y). Hasil uji F dapat dilihat pada tabel ANOVA berikut:



Tabel 9. Hasil Uji ANOVA (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	774.657	3	258.219	48.258	.000 ^b
	Residual	1048.763	196	5.351		
	Total	1823.420	199			

a. Dependent Variable: kepatuhan

b. Predictors: (Constant), aksesibilitas, lokasi, jangkauan

Sumber: Hasil olahan data SPSS, 2026

Hasil uji ANOVA menunjukkan nilai F hitung sebesar 48,258 dengan nilai signifikansi 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa jangkauan layanan, sebaran lokasi layanan, dan aksesibilitas layanan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Temuan ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut, apabila dipandang sebagai satu kesatuan sistem pelayanan, memiliki kemampuan yang nyata dalam menjelaskan kepatuhan wajib pajak.

Uji T (Parsial)

Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai t hitung dan signifikansi pada masing-masing variabel independen. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.521	.788		14.617	.000
	jangkauan	.157	.087	.202	1.809	.072
	lokasi	.222	.069	.291	3.231	.001
	aksesibilitas	.133	.063	.211	2.094	.038

a. Dependent Variable: kepatuhan

Sumber: Hasil olahan data SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji T, variabel jangkauan layanan memiliki nilai t hitung sebesar 1,809 dengan signifikansi 0,072. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka jangkauan layanan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Dengan demikian, hipotesis pertama tidak terbukti secara statistik.

Sebaliknya, variabel sebaran lokasi layanan memiliki nilai t hitung sebesar 3,231 dengan signifikansi 0,001. Nilai ini menunjukkan bahwa sebaran lokasi layanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Dengan demikian, hipotesis kedua diterima.

Variabel aksesibilitas layanan memiliki nilai t hitung sebesar 2,094 dengan signifikansi 0,038. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka aksesibilitas layanan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Dengan demikian, hipotesis ketiga diterima.

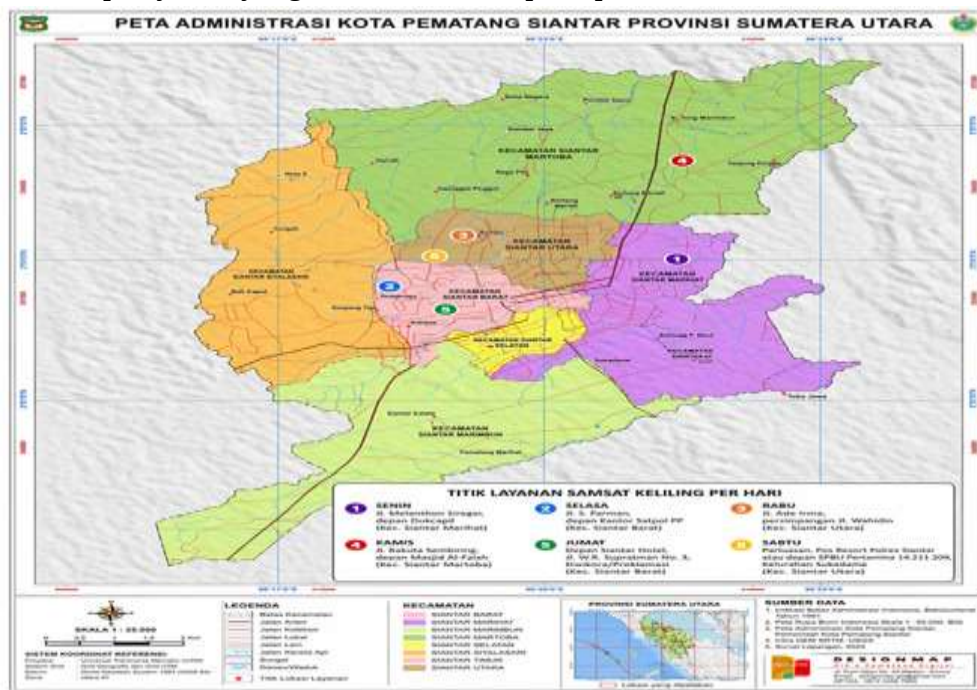
Analisis Spasial Pendukung

Analisis spasial pendukung dalam penelitian ini digunakan untuk memperkuat interpretasi hasil kuantitatif dari perspektif kewilayahan melalui:

Pemetaan Titik Layanan Samsat Keliling



Hasil pemetaan menunjukkan bahwa titik layanan Samsat Keliling tersebar di beberapa lokasi pelayanan yang divisualisasikan pada peta administrasi Kota Pematangsiantar.



Gambar 1. Pemetaan Titik Layanan Samsat Keliling

Evaluasi Implementasi Samsat Keliling ditinjau dari Jangkauan Layanan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jangkauan layanan belum berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Secara statistik, hal ini terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0,072 yang lebih besar dari 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan layanan yang dinilai relatif terjangkau oleh responden belum secara langsung cukup kuat untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

Secara substantif, hasil tersebut dapat dipahami karena kedekatan atau keberadaan layanan belum tentu otomatis mendorong wajib pajak untuk membayar tepat waktu. Wajib pajak masih dapat menghadapi hambatan lain, seperti kecocokan jadwal pelayanan, intensitas kehadiran layanan, maupun pertimbangan pribadi dalam menunda pembayaran pajak. Dengan demikian, jangkauan layanan pada penelitian ini lebih berperan sebagai prasyarat dasar pelayanan daripada sebagai faktor penentu utama kepatuhan.

Dari sisi teori, jangkauan layanan berkaitan dengan kemampuan pelayanan untuk mencapai wilayah sasaran. Namun, dalam konteks Samsat Keliling di Kota Pematangsiantar, hasil penelitian menunjukkan bahwa kedekatan layanan saja belum cukup tanpa didukung distribusi titik layanan yang tepat dan kemudahan akses yang nyata. Temuan ini menegaskan bahwa evaluasi implementasi tidak cukup berhenti pada keberadaan layanan, tetapi harus mempertimbangkan kualitas keterhubungan layanan dengan kebutuhan masyarakat.

Hasil ini memang tidak sepenuhnya sejalan dengan penelitian Megayani dan Noviari (2021) serta (Alverina & Rahmi, 2022), yang menemukan bahwa layanan Samsat Keliling berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Perbedaan tersebut dapat dijelaskan oleh konteks wilayah penelitian, karakteristik responden, dan pola distribusi layanan yang berbeda.

Dengan demikian, pada kasus Kota Pematangsiantar, jangkauan layanan belum menjadi faktor yang dominan dalam membentuk kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Evaluasi Implementasi Samsat Keliling ditinjau dari Sebaran Lokasi Layanan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebaran lokasi layanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik persebaran titik layanan Samsat Keliling dalam ruang kota, semakin besar peluang wajib pajak untuk memanfaatkan layanan dan memenuhi kewajiban pembayaran pajaknya.

Secara substantif, hasil ini menggambarkan bahwa masyarakat akan lebih mudah mengakses pelayanan apabila titik layanan tidak hanya terkonsentrasi pada kawasan tertentu, tetapi tersebar pada lokasi yang strategis dan sesuai kebutuhan wilayah. Persebaran layanan yang lebih merata dapat mengurangi ketimpangan akses antarbagian kota dan meningkatkan rasa kedekatan masyarakat terhadap pelayanan publik.

Dalam perspektif teori pelayanan publik dan perencanaan wilayah, sebaran lokasi layanan merupakan bentuk pemerataan pelayanan dalam ruang. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menegaskan bahwa distribusi titik pelayanan bukan sekadar persoalan teknis penempatan lokasi, melainkan bagian penting dari strategi peningkatan kepatuhan wajib pajak melalui pemerataan akses.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Rochma & Sjarief Hidajat, (2023) yang menunjukkan bahwa akses pelayanan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Bedanya, penelitian ini menegaskan bahwa akses itu tidak cukup dipahami sebagai persepsi umum, tetapi perlu dilihat juga dari bagaimana layanan tersebar dalam ruang kota. Di sinilah letak kekuatan penelitian ini, karena menunjukkan bahwa kepatuhan wajib pajak bukan hanya soal kesadaran individu, tetapi juga soal bagaimana negara menghadirkan pelayanan secara adil di berbagai wilayah.

Evaluasi Implementasi Samsat Keliling ditinjau dari Aksesibilitas Layanan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aksesibilitas layanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, dengan nilai signifikansi sebesar 0,038. Hal ini menunjukkan bahwa semakin mudah layanan dicapai, diketahui, dan dimanfaatkan oleh masyarakat, semakin tinggi pula kecenderungan wajib pajak untuk memenuhi kewajibannya secara tepat waktu.

Dalam konteks pelayanan publik, masyarakat tidak hanya membutuhkan keberadaan layanan, tetapi juga membutuhkan layanan yang benar-benar mudah diakses. Kemudahan tersebut mencakup jarak yang wajar, waktu tempuh yang relatif singkat, kondisi jalan yang mendukung, serta kejelasan informasi mengenai lokasi dan jadwal pelayanan. Jika unsur-unsur tersebut terpenuhi, maka hambatan praktis wajib pajak akan semakin kecil.

Temuan ini juga mendukung penelitian Rochma dan Sjarief Hidajat (2023) serta Rizkiani, (2022), yang sama-sama menegaskan pentingnya akses dan kualitas pelayanan dalam mendorong kepatuhan wajib pajak. Dengan demikian, penelitian ini memperlihatkan bahwa aksesibilitas bukan sekadar pelengkap pelayanan, melainkan unsur utama yang menentukan apakah masyarakat akan benar-benar memanfaatkan layanan Samsat Keliling.

Dampak Implementasi Samsat Keliling terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Secara simultan, hasil penelitian menunjukkan bahwa jangkauan layanan, sebaran lokasi layanan, dan aksesibilitas layanan bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap



kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Hal ini dibuktikan oleh nilai F hitung sebesar 48,258 dengan signifikansi 0,000, serta nilai koefisien determinasi sebesar 0,425. Dengan demikian, implementasi layanan Samsat Keliling memiliki kontribusi yang nyata dalam menjelaskan variasi kepatuhan wajib pajak di Kota Pematangsiantar.

Temuan ini menunjukkan bahwa kepatuhan wajib pajak lebih tepat dipahami sebagai hasil dari kombinasi beberapa dimensi pelayanan, bukan semata-mata ditentukan oleh satu faktor tunggal. Meskipun jangkauan layanan tidak signifikan secara parsial, keberadaannya tetap menjadi bagian dari sistem pelayanan yang secara keseluruhan mendukung efektivitas Samsat Keliling.

Temuan ini sesuai dengan kerangka berpikir penelitian yang menyatakan bahwa implementasi layanan Samsat Keliling yang baik akan tercermin dari jangkauan yang memadai, sebaran lokasi yang mendukung pemerataan, dan aksesibilitas yang tinggi, yang pada akhirnya menurunkan hambatan masyarakat dalam membayar PKB. Hasil ini juga memperkuat penelitian terdahulu seperti Megayani & Noviori, (2021), (Alverina & Rahmi, 2022), serta Agista et al., (2024), yang menunjukkan bahwa inovasi pelayanan publik memiliki hubungan dengan kepatuhan wajib pajak.

Dari perspektif Perencanaan Wilayah dan Kota, hasil ini menegaskan bahwa inovasi pelayanan publik perlu dirancang dengan memperhatikan dimensi ruang. Pelayanan tidak cukup hanya tersedia, tetapi juga harus didistribusikan secara proporsional dan dihubungkan dengan struktur aktivitas kota agar manfaatnya benar-benar dirasakan masyarakat.

Analisis Spasial Pendukung

Pemetaan Titik Layanan Samsat Keliling

Hasil pemetaan menunjukkan bahwa titik layanan Samsat Keliling di Kota Pematangsiantar ditempatkan pada beberapa lokasi yang berbeda sesuai dengan jadwal pelayanan mingguan. Penempatan tersebut memperlihatkan bahwa layanan telah diupayakan hadir pada beberapa bagian kota, namun belum sepenuhnya mencerminkan distribusi yang merata pada seluruh wilayah penelitian.

Dari sudut pandang pelayanan publik, pemetaan titik layanan penting karena menunjukkan keberadaan fisik pelayanan dalam ruang kota. Sementara itu, dari sudut pandang perencanaan wilayah, peta lokasi membantu menilai apakah titik pelayanan sudah ditempatkan pada simpul aktivitas masyarakat dan mampu menjangkau wilayah yang membutuhkan.

Visualisasi Persebaran Wilayah Pelayanan

Visualisasi persebaran wilayah pelayanan menunjukkan bahwa titik-titik layanan Samsat Keliling cenderung berada pada kawasan yang memiliki aktivitas masyarakat relatif tinggi dan berada pada koridor jalan yang cukup mudah dikenali. Kondisi ini mendukung kemudahan operasional layanan, tetapi sekaligus menunjukkan bahwa belum seluruh bagian kota memperoleh kedekatan yang sama terhadap titik pelayanan.

Namun demikian, dari sudut pandang kewilayahan, visualisasi tersebut juga memperlihatkan bahwa persebaran layanan belum sepenuhnya menunjukkan pola yang merata pada seluruh wilayah Kota Pematangsiantar. Hal ini memperkuat hasil regresi yang menunjukkan bahwa sebaran lokasi layanan merupakan variabel yang berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.



Dengan demikian, analisis spasial pendukung tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap visual, tetapi juga memperjelas mengapa distribusi lokasi pelayanan menjadi faktor penting dalam membentuk persepsi kemudahan layanan dan pada akhirnya memengaruhi kepatuhan wajib pajak.

Keterkaitan Umum antara Distribusi Layanan dan Wilayah Domisili Responden

Pembahasan keterkaitan antara distribusi layanan dan wilayah domisili responden menunjukkan bahwa posisi geografis responden terhadap titik pelayanan memiliki arti penting dalam membentuk persepsi mereka terhadap layanan Samsat Keliling. Responden yang berdomisili lebih dekat dengan titik pelayanan cenderung memiliki peluang lebih besar untuk merasakan kemudahan akses dari segi jarak, waktu tempuh, maupun kejelasan lokasi pelayanan.

Meskipun analisis ini tidak dimaksudkan untuk menguji hubungan kausal secara spasial, hasilnya memberikan penguatan terhadap temuan kuantitatif. Dalam penelitian ini, aksesibilitas layanan dan sebaran lokasi layanan terbukti berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Karena itu, konteks geografis membantu menjelaskan mengapa wilayah yang relatif lebih dekat atau lebih mudah dijangkau cenderung memberikan penilaian pelayanan yang lebih baik.

Dengan demikian, identifikasi keterkaitan umum ini menunjukkan bahwa implementasi layanan Samsat Keliling tidak dapat dipisahkan dari aspek ruang. Pelayanan yang lebih dekat, lebih tersebar, dan lebih mudah dicapai akan lebih mungkin dipersepsikan positif oleh masyarakat, sehingga berpotensi mendukung peningkatan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi layanan Samsat Keliling yang ditinjau dari jangkauan layanan, sebaran lokasi layanan, dan aksesibilitas layanan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Pematangsiantar. Temuan ini menunjukkan bahwa kepatuhan wajib pajak tidak semata-mata dipengaruhi oleh keberadaan layanan, tetapi lebih ditentukan oleh bagaimana layanan tersebut didistribusikan secara tepat dan mudah diakses oleh masyarakat.

Secara parsial, sebaran lokasi layanan dan aksesibilitas layanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, sedangkan jangkauan layanan tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan 42,5% variasi kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, sedangkan sisanya sebesar 57,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, pesan utama penelitian ini adalah bahwa peningkatan kepatuhan wajib pajak di Kota Pematangsiantar lebih efektif didorong melalui penataan distribusi titik layanan yang merata, strategis, dan sesuai kebutuhan wilayah, serta melalui peningkatan aksesibilitas layanan Samsat Keliling bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA



- Alverina, C. S., & Rahmi, N. (2022). Pengaruh Program E-Samsat Dan Samsat Keliling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Daerah Jakarta Pusat. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 2(6), 581–591.
- Amanda Yulia Damayanti, Annisa Nur Afifah, & Suci Nasehati Sunaningsih. (2023). Analisis Kontribusi Pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kota Magelang Tahun 2018 - 2021.
- Berbasis, K. B., Rastuti, W., Abdillah, L. A., & Agustini, E. P. (n.d.). Sistem Informasi Geografis Potensi Wilayah.
- Erwin, E. (2024). Pengaruh Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBN-KB) terhadap Pendapatan Asli Daerah Melalui Kepatuhan Wajib Pajak di Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi)*, 7(2), 484–493. <https://doi.org/10.57093/metansi.v7i2.364>
- Febrina, N., Astuty, W., & Sari, E. N. (2020). Evaluation Of Contribution, Effectiveness And Potential Motor Vehicle Tax Against Regional Original Income (PAD) Study In Tax And Retribution Management Agency Evaluation Of Contribution, Effectiveness And Potential Motor Vehicle Tax Against Regional Original Income (PAD) Study In Tax And Retribution Management Agency North Sumatra Province Area UPT Samsat North Medan And South Medan. 1404. <http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi>
- Irsan, M. (2022). Analisis Efektivitas Pembayaran Pajak Kendaraanbermotor (PKB) Terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor. In *Balance* (Vol. 1, Issue 2).
- Kadek Danta Paramananda, I., Putu Gede Diatmika, I., Luh Gede Erni Sulindawati, N., & Studi Sarjana Terapan Akuntansi Sektor Publik, P. (2025). Efektivitas dan Kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2019-2023. *VJRA*, 14(2).
- KadekWulandari Laksmi P, Ni Made Lira Amerti Putri Darsana, G.N. Oka Ariwangsa, & Ni Wayan Lasmi. (n.d.). Pengaruh Penerapan E-Samsat, Kualitas Pelayanan Fiskus Dan Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di Kota Denpasar.
- Khasanah, U., & Raya, J. (2025). Mobile Samsat Supported by E-Samsat Becomes a Compliance Factor for Motor Vehicle Taxpayers. *JIMU*, 7(1). <https://doi.org/10.31599/jmu.v5i1>
- Manurung, P. A. T., Eva Sriwiyanti, & Saragih, M. (2022). Pengaruh Tarif Pajak Progresif Pajak Kendaraan Bermotor Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Accusi*, 4(2), 118 –. <https://doi.org/10.36985/jia.v4i2.436>
- Meidiaz, E. V., & Subagyo. (2023). Determination Of Taxpayer (Wp) Compliance With Motor Vehicle Tax (PKB) In Samsat Medan And Influence Factors. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(2), 219–240. <https://doi.org/10.20473/baki.v8i2.44782>
- Muhammad Hasrul Adan, L., Julian Amin, J., Kunci, K., Kendaraan Bermotor, P., Penerimaan, R., Wajib Pajak, K., Pemutihan Pajak, K., & Baubau, S. (n.d.). Analysis Of The Realization Of Motor Vehicle Tax Receipts At The Baubau City Samsat Office. *JIAR: Journal Of International Accounting Research*. <https://doi.org/10.62668/jiar.v3i02.1422>



- Oktarina, D., Alifia, &, Maulidya, A., Akuntansi, S., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (n.d.). Determinants of Motor Vehicle Tax Compliance (Vol. 13, Issue 3). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/index336>
- Pramesti, D., & Mubarak, A. (2025). Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Samsat Kota Payakumbuh. *Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, 5(2), 11. <https://doi.org/10.53697/iso.v5i2.2824>
- Ratna Juwita Telaumbanua, & Juaniva Sidharta. (2025). The Influence of Taxpayer Awareness and Tax Sanctions on Motor Vehicle Taxpayer Compliance. *Jurnal Riset Akuntansi*, 3(2), 01–13. <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v3i2.3118>
- Rizkiani, N. (2022). International Journal of Multidisciplinary Research and Literature The Effect Of Taxpayer Awareness, Quality Of Service, And Tax Penalties On Taxpayer Compliance At Samsat Bersama Office In The East Jakarta. *International Journal of Multidisciplinary Research and Literature IJOMRAL*, 1(2), 121–240. <https://doi.org/10.53067/ijomral.v1i2>
- Rochma, C. L., & Sjarief Hidajat. (2023). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Akses Pajak, Fasilitas Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 16(2), 340–348. <https://doi.org/10.51903/kompak.v16i2.1320>
- Saragih, R. C., Eva Sriwiyanti, & Vitryani Tarigan. (2021). Pengaruh Faktor Demografi (Usia, Jenis Kelamin Dan Tingkat Pendidikan) Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Di Kecamatan Siantar Barat. *Jurnal Ilmiah Accusi*, 3(2), 117–123. <https://doi.org/10.36985/jia.v3i2.130>
- Sriwiyanti, E., Tarigan, W. J., & Syafriani, M. (2025). The Influence of Taxpayers' Environment and Level of Trust On Taxpayer Compliance in Paying Land and Building Taxes in Nagori Tempel Jaya, Simalungun Regency. *Jurnal Ilmiah Accusi*, 7(2), 496-510
- Tarigan, W. J., Irwansyah, N., Wulandari, D. A. E., Birawan, I. G. K., SE, M., Ak, M., ... & Nuhfendi, S. E. (2026). *Akuntansi Pajak Lanjutan*. CV Rey Media Grafika
- Winarsih, E., Syayidah Mar, A., & Mp, ah. (n.d.). Effect of Implementing E-Samsat, Quality Service and Sanctions Taxation to Compliance Must Tax Motorized Vehicles (PKB) at the Gowa Regency Samsat Office. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/amnesty>